



Article

Hubungan Riwayat Hipertensi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil

Merlyna Suryaningsih<sup>1</sup>, Zakkiyatus Zainiyah<sup>2</sup>, Qurrotu Aini<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Maternitas, STIKes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: June 15, 2024  
Final Revision: June 24, 2024  
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

*Demonstration, Breastfeeding Ability, Breeastfeeding Assistance*

CORRESPONDENCE

Phone: 085645442986  
E-mail: dear.erlyn25@gmail.com

A B S T R A C T

Preeclampsia is one of the main contributors to morbidity and mortality in mothers and fetuses. From the preliminary study in October-December 2022, 141 pregnant women and 47 (31.31%) pregnant women with preeclampsia were obtained. The purpose of this study is to analyze the relationship between history of hypertension and diet with the incidence of preeclampsia in pregnant women.

This study used a correlation analytical design with the Cross Sectional approach. The independent variable were history of hypertension and diet and dependent variable was incidence of preeclampsia. The population was 141 pregnant women with a large sample of 47 respondents using purposive sampling techniques. Data collection using questionnaires and observation sheets with relationship tests using Spearman Rank with a =0.05

The results of statistical tests on the history of hypertension with preeclampsia were obtained  $P = 0.000 < \alpha = 0.05$  with a correlation of 0.500 there was a relationship between the history of hypertension and the incidence of preeclampsia and obtained  $P = 0.001 <$  With a correlation of (-) 0.484 there was an relationship between diet and the incidence of preeclampsia

It is recommended for pregnant women and mothers who are still planning to get pregnant to maintain their diet well, so as to avoid the occurrence of preeclampsia, while mothers who have a history of hypertension during pregnancy are expected to be aware of the appearance of symptoms of preeclampsia, nurses are expected to socialize the importance of maintaining a diet both before pregnancy and during pregnancy, especially pregnant women with preeclampsia.

**Keywords: history of hypertension, diet, preeclampsia**

## I. INTRODUCTION

Preeklamsia pada ibu hamil sangat berisiko karena kondisi peningkatan tekanan darah disertai dengan adanya protein dalam urin. Kondisi ini terjadi setelah masa kehamilan lebih dari 20 minggu. Preeklamsia harus diberkati buat mencegah ketidaknyamanan dan menjaganya agar tidak berkembang menjadi eklamsia yang bisa merusak keberadaan ibu hamil dan bayi (Almaida 2021).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi preeklamsia yaitu umur, pengetahuan, obesitas, paritas, riwayat hipertensi, pola makan, aktivitas fisik, paparan asap rokok, dan stres, (Amalin, 2022)

Dampak preeklamsia pada janin dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah, akibat spasms arteriol spinalis deciduas menurunkan aliran darah ke plasenta, yang mengakibatkan gangguan fungsi plasenta. Kerusakan plasenta ringan dapat menyebabkan hipoksia janin, keterbatasan pertumbuhan intrauterine (IUGR), dan jika kerusakan makin parah maka dapat berakibat prematuritas, dismaturitas dan IUFD atau kematian janin dalam kandungan. Dampak preeklamsia pada ibu yaitu solusio plasenta, abruption plasenta, hipofibrinogemia, hemolisis, perdarahan otak, kerusakan pembuluh kapiler mata hingga kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindroma HELLP, kelainan ginjal. Komplikasi terberat terjadinya preeklamsia eklamsia adalah kematian ibu. (Wiknjosastro, 2006) Dalam (Kurniasari, 2015).

Menurut Anggasari (2018) Dalam (A'yun, 2021). Salah satu cara untuk mengurangi kejadian preeklamsia adalah dengan rutin melakukan *Antenatal Care* (ANC). Jika ibu memiliki riwayat hipertensi, harus rutin *Antenatal Care* (ANC) untuk memantau tekanan darah selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan yang rutin dilakukan membuat kandungan ibu dapat dijaga dan dideteksi dini dari segala faktor penyulit kehamilan sehingga

pencegahan dari preeklamsia juga dapat dilakukan. selain itu ibu hamil dianjurkan untuk istirahat yang cukup, namun ibutetap dapat melakukan aktivitas ringan dalam kehidupan sehari-hari, serta membatasi aktivitas berat.

## II. METHOD

Penelitian ini dilakukan di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Desain analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen riwayat hipertensi dan pola makan dan variabel dependen kejadian preeklamsia. Populasi penelitian ini 141 ibu.hamil dengan besar sampel sebanyak 47 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar obsevasi dengan uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan  $\alpha = 0,05$  Hasil uji statistik riwayat hipertensi dengan preeklamsia didapatkan  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  dengan korelasi sebesar 0,500 ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsia dan didapatkan  $P = 0,001 < \alpha 0,05$  dengan kolerasi sebesar (-) 0,484 ada hubungan antara pola makan dengan kejadian preeklamsia.

## III. RESULT

### Data Umum

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil**

Usia	Frekuensi	Persentase %
< 20 tahun	3	6,4
21-35 tahun	36	76,6
> 36 tahun	8	17,0
Total	47	100 %

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa hampir seluruhnya responden beradas pada usia antara 21-35 tahun sebanyak 36 responden (76,6%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Swasta	11	23.4
Wiraswasta	4	8.5
IRT	19	40.4
Petani	13	27.7
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 2 menjelaskan bahwa hampir dari setengahnya Pekerjaan IRT sebanyak 19 responden (40.4%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD-SMP (Dasar)	34	70.2
SMA (Menengah)	12	27.7
S1 (Tinggi)	1	2.1
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah Pendidikan Dasar sebanyak 34 responden (70.2%).

**Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Hamil**

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase %
14-26 minggu	18	38.3
27-40 minggu	29	61.7
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa, sebagian besar dari usia kehamilan 27-40 minggu sebanyak 29 responden (61.7%)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Protein Urin**

Proteinuria	Frekuensi	Persentase %
Positif (+)	19	40,4
Negative (-)	28	59,6
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami protein urine yang negative sebanyak 28 responden (59,6%).

**Data Khusus**

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi.**

Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Persentase %
ya	31	66.0
tidak	16	34.0
Total	47	100 %

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 6 menjelaskan bahwa Sebagian besar respoiden memiliki riwayat hipertensi sebanyak 31 orang (66 %).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan**

Pola makan	Frekuensi	Persentase %
Baik	19	40.4
Cukup	3	6.4
Kurang	25	53.2
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 7 menjelaskan bahwa Sebagian besar dari responden memiliki pola makan yang kurang sebanyak 25 responden (53.2%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian preeklamsia

Preeklamsia	Frekuensi	Persentase %
Ya	19	40.4
Tidak	28	59.6
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 8 menjelaskan bahwa Sebagian besar yang mengalami preeklamsia 28 responden (59,6%).

Tabel 9 Tabulasi Silang Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

		Kejadian preeklamsia				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
Riwayat Hipertensi	Ya	18	58,1	13	41,9	31	100
	Tdk	1	6,3	15	93,8	16	100
total		19	40,4	28	59,6	47	100

Uji Statistic Spearman Rank  $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,000$   
 $r = 0,500$

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Dari hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai  $p\ value = 0,000$  berarti  $p\ value < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan antara Riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Dengan Nilai koefisien korelasi sebesar 0,500 dengan interpretasi kuat.

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

		Kejadian preeklamsia				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
Pola Makan	Baik	3	15,8	16	84,2	19	100
	Cukup	0	0	3	100	3	100
Kurang		16	64	9	36	25	100
Total		19	40	28	59,6	47	100

Uji Statistic Spearman Rank  
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,001$   
 $r = -0,484$

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Dari hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai  $p\ value = 0,001$  kurang dari  $\alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara Pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Dengan Nilai koefisien korelasi sebesar -0,484 dengan interpretasi cukup dengan arah hubungan negative.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Gambaran Riwayat Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang riwayat hipertensi di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, dari 47 ibu hamil, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami riwayat hipertensi pada ibu hamil, sebanyak 31 ibu hamil (66.0%)

Hipertensi adalah tekanan darah presisten atau terus menerus sehingga melebihi batas normal dimana tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolic diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor resiko

dari penyakit kardiovaskuler dan menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas. Odel dalam (Sakitri 2022),

Menurut peneliti hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Darah tinggi merupakan sebuah kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah yang cukup tinggi di dalam arteri, jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dengan kategori hampir seluruhnya responden berada pada usia antara 21-35 tahun sebanyak 36 responden (76,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian smeltzer (2002) dengan bertambahnya usia, itu mempengaruhi fungsi jantung dan pembuluh darah, mengurangi hormon dan bahkan meningkatkan tekanan darah. Faktor usia merupakan hal yang tidak dapat diubah dalam kasus hipertensi. Seiring bertambahnya usia, arteri mereka menjadi kurang elastis atau fleksibel, yang biasanya terjadi pada orang yang mengalami hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ariyanto, (2016) dengan bertambahnya umur, risiko terkena hipertensi menjadi lebih besar, dan juga menyebabkan komplikasi, sehingga prevalensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa hipertensi merupakan keadaan tanpa gejala, dimana tekanan darah yang tinggi didalam arteri menyebabkan resiko penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler. Faktor lain yang menyebabkan hipertensi yaitu usia. Seiring bertambahnya usia ibu hamil maka seseorang akan mengalami peningkatan pada tekanan darah.

### **Gambaran Pola Makan Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola makan di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, dari 47 ibu hamil ibu hamil, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan pola makan yang kurang sebanyak 25 ibu hamil (53.2%).

Pola makan terdiri dari jenis makanan, frekuensi makan, jadwal makan dan porsi makan. Pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Untuk pengganti nasi dapat digunakan jagung, ubi jalar dan roti. Untuk pengganti protein hewani dapat digunakan daging, ayam dan telur. Tujuan memenuhi asupan gizi ibu hamil diharapkan agar ibu dan janin dalam keadaan sehat dalam proses menjalani kehamilan dan persalinan. Demi suksesnya kehamilan, ibu harus mendapatkan tambahan kandungan protein, mineral, vitamin dan energi dalam makanan (Fathonah, 2016).

Menurut peneliti pola makan bagi ibu hamil yaitu pola makan yang beragam, di mana semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh dapat dikonsumsi setiap hari. Kebiasaan makanan ibu hamil yang baik sangat erat kaitannya dengan jenis dan frekuensi makanan. frekuensi makan untuk memenuhi asupan gizi baik karena faktor pengetahuan tentang gizi dan ketersediaan bahan makanan Untuk memperoleh pola makan ibu hamil yang baik, maka perlu diperhatikan frekuensi makan, jumlah makanan.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dengan kategori Pendidikan diperoleh tingkat Pendidikan (SD-SMP) berjumlah 34 ibu hamil dengan presentase (72,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Prayitno (2019), tingkat pendidikan juga mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan. Semakin mudah menerima

konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan apabila semakin tinggi tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi pola makan yang baik untuk ibu hamil, jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima dan menerapkan informasi pola makan yang baik untuk ibu hamil, dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah sehingga diharapkan dapat menimbulkan perilaku dan gaya hidup yang sesuai dengan informasi pola makan dan kesehatan bagi ibu hamil.

Menurut margiyanti (2021), pengetahuan tentang pola makan sangat mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. kedalaman dan keluasan pengetahuan tentang pola makan akan menuntun seseorang dalam pemilihan jenis makanan yang akan dikonsumsi baik dari segi kualitas, variasi maupun cara penyajian pangan yang diselaraskan dengan konsep pangan. misalnya, konsep pangan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Dari hasil analisis lembar observasi *Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire, FFQ* diperoleh pada kebiasaan makan yang kurang pada kategori protein hewani. Dan pada kebiasaan makan yang tinggi pada kategori *fast food*. Sebagian besar dari ibu hamil memiliki kebiasaan pola makan dengan kriteria kurang. Dan sebagian dari ibu hamil suka mengkonsumsi makanan jenis *fast food*. Karena ibu hamil yang memiliki kebiasaan pola makan yang kurang tepat termasuk salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan budaya. Dari data didapatkan ibu hamil yang pola makan kurang sebanyak (38,2%) ibu hamil pendidikannya adalah pendidikan dasar (SD-SMP), rendahnya terhadap pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sehingga ibu hamil, Semakin rendah pendidikan ibu hamil maka pengetahuan tentang kebiasaan pola makan akan semakin berkurang, hal ini sesuai dengan keterangan menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu hamil berpendidikan SD dan SMP (72,3%).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil kurang mengkonsumsi sumber protein hewani yang baik namun tidak bisa dipungkiri jika Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang terbentang dari sabang sampai merauke dari latar belakang etni, suku dan tata kehidupan sosial yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini telah memberikan suatu formulasi struktur sosial masyarakat turut mempengaruhi menu makanan maupun pola makan. Budaya memberi perhatian dan nilai yang berbeda terhadap pangan dan makanan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan zat gizi dalam tubuh dapat terjadi jika *fast food* dijadikan sebagai pola makan setiap hari. Kelebihan kalori, lemak dan natrium akan terakumulasi di dalam tubuh sehingga akan dapat menimbulkan berbagai penyakit degeneratif, seperti tekanan darah tinggi, aterosklerosis, jantung koroner, dan diabetes melitus serta obesitas. Lemak jenuh dan kolesterol yang terdapat dalam makanan *fast food* diketahui memperbesar risiko seseorang untuk terkena penyakit tersebut (Sari et al, 2022).

#### **Gambarkan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang preeklamsia di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, dari 47 ibu hamil, menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya yang mengalami preeklamsia sebanyak 19 ibu hamil (40.4%). Hal ini sejalan dengan peneliti Lombo (201), bahwa preeklamsia merupakan hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu atau setelah persalinan ditandai dengan meningkatnya tekanan darah menjadi  $\geq 140/90$  mmHg dan disertai dengan kadar proteinuria 300 mg protein dalam urin selama 24 jam kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan adanya disfungsi plasenta dan respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi. Diagnosis preeklamsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia

kehamilan diatas 20 minggu. Preeklampsia terjadi disfungsi endotelial vaskuler dan spasme pembuluh darah, peningkatan tekanan darah. Perubahan yang terjadi dalam sistemrdiovaskuler yang berupa spasme arteriol dapat mengganggu aliran darah uteroplasental. Plasenta banyak mendapat suplai darah dari arteri uteroplasental dan secara keseluruhan berkembang pada trimester pertama dan kedua kehamilan. Menurunnya aliran darah ke plasenta mengakibatkan gangguan fungsi plasenta. Spasme arteriol yang mendadak dapat menyebabkan asfiksia berat. Jika spasme berlangsung lama akan mengganggu pertumbuhan janin. Jika terjadi peningkatan tonus dan kepekaan uterus terhadap rangsang dapat menyebabkan partus prematurus, (Nopalia 2023).

Menurut peneliti bahwa preeklampsia merupakan salah satu gangguan yang kadang terjadi pada ibu hamil, kondisi tersebut merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah diatas 140/90 mmHg, disertai adanya protein dalam urine (proteinuria).

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dengan kategori usia kehamilan diperoleh Sebagian besar ibu hamil dengan usia kehamilan 27-40 minggu sebanyak 29 ibu hamil (61,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Harun (2019), usia kehamilan yang berisiko terjadi gangguan dalam kehamilan adalah usia kehamilan kehamilan >28 minggu dan menjadi faktor penyebab terjadinya preeklampsia. Hal ini sesuai dengan teori iskemia implantasi plasenta yang menyatakan bahwa kejadian preeklampsia semakin meningkat dengan makin tuanya usia kehamilan. Karena pada usia kehamilan lebih dari >28 minggu kadar fibrinogen meningkat dan lebih meningkat lagi pada ibu yang terkena preeklampsia. Preeklampsia biasanya terjadi pada usia kehamilan yang semakin lanjut dan paling sering ditemukan sesudah usia kehamilan >28 minggu menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim, (yeyeh R 2020). Menurut peneliti bahwa kejadian preeklamsi semakin meningkat dengan

semakin tuanya usia kehamilan, memasuki usia kehamilan >28 minggu, maka lakukan pemeriksaan secara rutin, karena diusia ini resiko preeklampsia paling sering terjadi.

### **Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan**

. Berdasarkan hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai *p value*= 0,000 berarti *p value*<  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,500 dengan interpretasi kuat. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi bahwa Sebagian besar yang mengalami riwayat hipertensi 31 ibu hamil (66,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Gustru (2016), ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi sebelum kehamilan memiliki risiko untuk mengalami preeklampsia. Pada ibu hamil yang menderita hipertensi angka kejadian preeklampsia akan meningkat, hal ini disebabkan karena pembuluh placenta sudah mengalami gangguan. Pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi maka akan terjadi vasospasme (penyempitan pembuluh darah). *Vasospasme* ini menyebabkan kerusakan pembuluh darah yang berakibat terjadinya kerusakan endothel dan kebocoran di sel sub-endothel yang menyebabkan konstituen darah termasuk *trombocyt* dan endapan *fibrinogen* di sub-endothel. Riwayat hipertensi pada ibu hamil menyebabkan adanya kerusakan pada organ tubuh, sementara itu ibu hamil seringkali mengalami peningkatan berat badan yang mana dapat meningkatkan gangguan atau kerusakan pada organ yang ditunjukkan dengan pembengkakan jaringan karena penambahan air (edema) dan adanya protin dalam urin. (Maharani 2023).

Menurut peneliti didapatkan bahwa ibu hamil yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil atau sebelum usia kehamilan 20

minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi beresiko lebih besar mengalami preeklamsia.

### **Hubungan Antara Pola Makan Dengan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan**

Berdasarkan uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai p value= 0,001 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,484 dengan interpretasi cukup.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan pola makan Sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 25 ibu hamil (53,2%). Hal ini sejalan dengan peneletian Devania (2020), pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ibu hamil adalah menu makanan yang dimakan ibu hamil dalam kesehariannya. Pola makan ibu hamil yang menekankan pada jenis makanan, frekuensi makan dan jumlah kalori.

Menurut Manuaba (2010). Salah satu faktor risiko terjadinya preeklamsia salah satunya adalah pola makan tidak sehat. Pola makan seseorang berubah dari zaman ke zaman seiring dengan peningkatan kualitas hidup manusia, terjadi pula pergeseran-pergeseran pola makan, baik dilihat dari komposisi menu maupun intensitas makan. Pola hidup modern di perkotaan sering membuat masyarakat terlena dalam mengkonsumsi makanan. Pola makan dikota-kota telah bergeser dari pola makan tradisional ke pola makan kebarat-baratan dengan komposisi makanan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, dan mengandung sedikit serat, makanan seperti ini terutama terdapat pada

makanan siap saji yang akhir-akhir ini sangat digemari seperti pizza, hamburger, kentucky dan lain sebagainya. (Purwantini, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rahayu(2014). Bahwa ibu yang mengalami preeklamsia mengkonsumsi *junk food* > 3 kali dalam satu minggu sebanyak 14 ibu hamil sedangkan pada ibu yang tidak preeklamsia mengkonsumsi *junk food* < 3 kali dalam satu minggu sebanyak 5 ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan konsumsi *junk food* dengan kejadian ibu preeklamsia pada ibu hamil. Nilai Odds ratio untuk kebiasaan konsumsi *junk food* sebesar 4,375 artinya ibu hamil yang memiliki kebiasaan konsumsi *junk food* > 3 kali dalam satu minggu memiliki 4,375 kali dibanding ibuyang mengkonsumsi *junk food* < 3 kali dalam satu minggu.

Penelitian ini juga sesuai dengan Rahayu (2014), yang mengatakan bahwa faktor risiko preeklamsia antara lain umur, pola makan (kebiasaan konsumsi *junk food*), aktivitas fisik, riwayat hipertensi sebelumnya dan riwayat preeklamsia dalam keluarga

Menurut peneliti makanan sangat berperan dalam preeklamsia. Ibu hamil yang mempunyai pola makan kurang baik dapat meningkatkan tekanan darah sehingga dapat memicu kejadian preeklamsia. Hasil kuesioner pola makan yang kurang pada ibu hamil dapat memicu terjadinya preeklamsia antara lain konsumsi makanan *fast food* dan sumber protein hewani, sering mengkonsumsi makanan sumber karbohidrat dan konsumsi berlemak erta konsumsi *fast food*. Maka dari itu, ibu hamil dianjurkan untuk menjaga pola makan selama hamil supaya terhindar dari preeklamsia. Dengan cara mengurangi makanan jenis *fast food* dan memperbanyak asupan yang bergizi



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mengalami riwayat hipertensi pada ibu.hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifan Ambami Rato Ebu.Bangkalan.
2. Sebagian besar responden mengalami pola makan yang kurang pada ibu.hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifan Ambami Rato Ebu.Bangkalan.
3. Hampir dari setengahnya yang mengalami kejadian preeklamsia pada ibu hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifan Ambami Rato Ebu.Bangkalan.
4. Ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan preeklamsia pada ibu.hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifan Ambami Rato Ebu.Bangkalan.
5. Ada hubungan antara pola makan degan kejadian preeklamsia pada ibu.hamil Di Poli Kandungan RSUD Syarifah Amabami Rato Ebu.Bangkalan.

### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dan dapat dikembangkan sesuai dengan standra oprasioanl pada penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kelanjutan untuk menurunkan riwayat hipertensi dan pola makan dengan kejadian preeklamsia pada ibu.hamil.
3. Bagi Ibu.Hamil Dengan Preeklamsia  
Disarankan bagi ibu.hamil Diharapkan penelitian ini akan menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan riwayat hiptensi dan pola makan dengan kejadian preeklamsia pada ibu.hamil. Ibu yang masih merencanakan hamil agar menjaga pola makannya dengan baik, sehingga terhindar dari terjadinya preeklamsia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, S. (2021). Hubungan Pola Makan, Paritas, Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Amalina, N., Kasoema, R. S., & Mardiah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Voice Of Midwifery*, 12(1), 8-21.
- A'yun, Q. U. R. R. O. T. A. (2021). *Hubungan Variasi Menu Makanan Yang Dikonsumsi Ibu Hamil Dengan Kejadian Pre-Eklamsia* (Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Ariyanto, Y. N. (2016). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul. *Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*, 1–47.
- Devinia, N., Jasmawati, J., & Setiadi, R. (2020). Hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu.hamil systematic review
- Fathonah, S. (2016). *GIZI & KESEHATAN UNTUK IBU.HAMIL*No Title. Jakarta: Erlangga
- Gustri, Y., Sitorus, R. J., & Utama, F. (2016). Determinan kejadian preeklampsia pada ibu.hamil di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3).
- Harun, A., Anita, A., & Putri, N. B. (2019). Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), 35-41.
- Kurniasari, D., & Arifandini, F. (2015). Hubungan usia, paritas dan diabetes mellitus pada kehamilan dengan kejadian preeklamsia pada ibu.hamil di wilayah kerja puskesmas rumbia kabupaten lampung tengah tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(3).

- Lombo, G. E., Wagey, F. W., & Mamengko, L. (2017). KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PREEKLAMSI DI RSUP PROF. DR. RD KANDOU MANADO PERIODE 1 JANUARI-31 DESEMBER 2015. *JKK (Jurnal Kedokteran Klinik)*, 1(3), 9-15. EGC
- Margiyanti, N. J. (2021). Analisis tingkat pengetahuan, body image dan pola makan terhadap status gizi remaja putri. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 231-237.
- Maharani, D. E., & Ocvita, W. E. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu dan Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 737-750.
- Manuaba, IBG. (2010). Ilmu Kesehatan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC
- Nopalia, P., Purwanti, H., Masyita, G., & Wahyuni, R. (2023). HUBUNGAN PREEKLAMSI DENGAN PERSALINAN PRETERM. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1791-1798.
- Prayitno, F. F. (2019). Hubungan pendidikan dan pengetahuan gizi dengan status gizi ibu hamil pada keluarga dengan pendapatan rendah di Kota Bandar Lampung
- Purwantini, D. (2018). *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil (Studi di RSUD Caruban)* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Rukiah, Ai Yeyeh, Daris Yolanda Sari, and Dita Humaeroh. "Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia Berat Di Rsu a Purwakarta Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11.1 (2021): 16-26
- Sari, S. M., Sari, N., & Damayanti, R. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 74-86.
- Sakitri, G., & Astuti, R. K. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Metode Dietary Approaches To Stop Hypertension (Dash) untuk Penderita Hipertensi di Desa Padokan Wetan Dusun Sawahan Ngeplak Boyolali. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 2865-2872.
- Smeltzer. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Sudarth. (Agung Waluyo Dkk, Penerjemah). Jakarta: EGC., 2(8).